

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan saat ini dihadapkan pada dua masalah, yaitu penyakit penular dan penyakit tidak menular, di lain pihak telah terjadi peningkatan kasus penyakit-penyakit tidak menular (PTM) yang banyak disebabkan oleh gaya hidup karena urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi. Salah satu penyakit yang tidak menular adalah gastritis. Gastritis atau yang lebih dikenal dengan sebutan maag merupakan gangguan kesehatan yang paling sering dijumpai. Gastritis dapat menimbulkan rasa nyeri di ulu hati, disertai perut kembung, mual bahkan sampai muntah (Karson & Susilawati, 2018). Misnadiarly, (2016), penyakit gastritis merupakan penyakit yang tidak menular yang terjadi pada sistim pencernaan yang teradi akibat proses proses inflamasi pada lapisan mukosa dan submucosa lambung.

World Health Organization (WHO) (2012), Angka kejadian gastritis sekitar 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya dengan hasil presentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Prancis 29,5%, dan Indonesia 40,8%. (WHO, 2012). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 penyakit Gastritis masih menduduki peringkat kedua dari 10 penyakit terbanyak di Provinsi Sumbar dengan angka kejadian 285.282 kasus Gastritis (15,8) (Dinkes Provinsi Sumbar, 2017).

Penyakit gastritis merupakan penyakit tidak menular yang dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain disebabkan oleh produksi asam lambung yang berlebihan dan dapat diperparah oleh faktor-faktor Pemicu timbulnya gastritis. Banyak faktor yang merupakan pemicu

terjadinya gastritis yaitu pola makan yang salah, stress, kopi, frekuensi makan yang sedikit, makanan pedas, keteraturan makan, alkohol, terlambat makan, usia, dan penggunaan obat anti inflamasi non *steroid*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianty et al., (2020) responden yang sering kali tidak mengatur pola makan dan sering mengonsumsi makanan yang mengakibatkan penyakit *gastritis*. Penyakit *gastritis* jika tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan bahaya dalam Kesehatan.

Bahaya penyakit *gastritis* jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. keluhan sakit pada penyakit *gastritis* paling banyak ditemui akibat dari *gastritis* fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. *Gastritis* fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis dan kecemasan.

Gastritis terdiri dari *gastritis* akut dan *gastritis*. *Gastritis* akut merupakan peradangan pada mukosa lambung yang menyebabkan erosi dan pendarahan mukosa lambung akibat terpapar pada zat iritan. Penyebab terberat dari *gastritis* akut adalah makanan yang bersifat asam atau alkali kuat, yang dapat menyebabkan mukosa menjadi ganggrem atau perporasi. Sedangkan *gastritis* kronis adalah suatu peradangan pada mukosa lambung yang bersifat menahun sering bersifat multifactor dengan perjalanan klinis bervariasi (Karson & Susilawati, (2018)). *Gastritis* merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat Indonesia namun sering disepelakan. Sering disepelakannya karna kurang pengetahuan terhadap penyakit.

Kekurang pengetahuan dapat di tingkatkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan pemberian Pendidikan Kesehatan kepada masyarakat. Pengetahuan merupakan

domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan perlu ditingkatkan pada setiap orang. Agar meningkatnya pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui upaya pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada masyarakat (Ali, 2013).



Keberhasilan pendidikan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Pemberian Pendidikan kesehatan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, ada yang melalui audiovisual, ceramah, dan ada juga dengan cara diskusi teman sebaya (*Peer edukasi*). *Peer edukasi* merupakan metode pendekatan pendidikan kesehatan yang telah disesuaikan dengan tahap perkembangan remaja yang memiliki kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman sebayanya. Akan tetapi, *Peer Education* tanpa bimbingan petugas yang kompeten serta tanpa memiliki dasar informasi yang benar malah akan membuat remaja terjerumus dan cenderung melakukan tindakan coba-coba untuk menjawab setiap pertanyaan yang timbul pada dirinya (Khotimah & Sari, 2018). Sumartini & Maretha (2020), mengatakan bahwa salah satu pendekatan yang efektif program pendidikan kesehatan pada remaja yaitu dengan metode *Peer edukasi* melalui metoda tersebut diharapkan terbinanya kelompok-kelompok motivator remaja dalam penanggulangan penyakit. Pendidikan sebaya telah banyak dianjurkan sebagai alternatif atau pelengkap intervensi yang disajikan oleh orang dewasa dan menjadi metode yang semakin populer untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2017) mengatakan bahwa *Peer education* mempengaruhi pengetahuan, santri dalam menjaga kebersihan diri. Penelitian ini

menekankan pentingnya Pendidikan sebaya dalam mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratini et al (2015), mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan, sikap dan psikomotor remaja sebelum dan setelah diberikan *peer edukasi*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, N. L. (2018), yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan setelah pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* dan metode ceramah. Metode pendidikan dengan *peer education* lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Surasta (2020), juga melakukan penelitian yang mendapatkan data bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan per edukasi menunjukkan 41,5% setelah diberikan Pendidikan kesehatan peer edukasi 90,2% memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan pengkajian data masalah kesehatan di MAN 1 Padang Panjang pada tanggal 13-17 Februari 2021 dengan menggunakan *google form*, dari 209 orang jumlah siswa hampir separuh (39,2%) pernah mengalami gastritis, lebih dari separuh responden (69,2%) menyukai makanan pedas, separuh responden (53,8%) sering telat makan, hampir separuh responden (46,2%) kadang-kadang telat makan, lebih dari separuh (65,4%) responden tidak mengetahui penyebab gastritis, lebih dari separuh responden (76,9%) tidak mengetahui cara pengobatan dan pencegahan gastritis, lebih separuh responden (57,4%) tidak mengonsumsi buah dan sayur, sebagian responden (14,4%) merokok, hampir separuh responden (42,6%) yang tidak sering memperoleh informasi kesehatan, hampir separuh responden (45%) menghabiskan waktu dengan bermain game onlen, sebagian responden (39,7%) menggunakan gadget selama 6-10 jam,

Berdasarkan data-data diatas maka peneliti perlu melakukan implementasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja MAN 1 Padang Panjang. Dari latar belakang tersebut

peneliti tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Komunitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode *Peer Edukasi* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penyakit Tidak Menular : Gastritis Pada Siswa MAN 1 Padang Panjang Tahun 2021”

UNIVERSITAS ANDALAS

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pendidikan dengan metode *peer edukasi* kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang gastritis?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan komunitas (Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *peer edukasi* melalui media zoom untuk meningkatkan pengetahuan.

2. Tujuan Khusus

menjelaskan hasil pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi serta evaluasi keperawatan dan analisa kasus tentang pengetahuan gastritis pada siswa di MAN 1 Padang Panjang

- a. Melakukan pengkajian komunitas pada siswa di MAN 1 Padang Panjang
- b. Menetapkan diagnosa atau masalah potensial komunitas pada siswa tentang gastritis di MAN 1 Padang Panjang
- c. Melakukan implementasi keperawatan komunitas berupa *peer edukasi* untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang gastritis di MAN 1 Padang Panjang
- d. Mengevaluasi implementasi pendidikan kesehatan dengan *peer edukasi* untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang gastritis di MAN 1 Padang Panjang

KEDJADJARAN

UNTUK

BANGSA

3. Manfaat Penulisan

a. Bagi mahasiswa

Dengan adanya Karya Ilmiah Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi selanjutnya dalam melaksanakan pengaruh edukasi *peer edukasi* terhadap pengetahuan tentang penyakit gastritis. Diharapkan selanjutnya pengembangan aplikasi yang lebih baik sehingga dapat menambah wawasan baru dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas.

Bagi institusi pendidikan keperawatan

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi terutama dalam mata kuliah keperawatan komunitas, profesi siklus peminatan keperawatan komunitas dengan metode pendidikan kesehatan dengan edukasi.

